

EDUKASI TERINTEGRASI UNTUK ANAK DAN ORANG TUA DI RPTRA CILINCING BERSERI: MEMBANGUN KOMUNITAS YANG SEHAT DAN CERDAS

Robby Julian Fathur Rohman¹, Ghulam Akhmad Al Faqi², Moch Arief Wicaksana³, Alya Yulia⁴, Renty Anugerah Mahaji Puteri⁵

¹Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, JL.Cempaka Putih tengah No. 27 Jakarta Pusat, 10510

²Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, JL.Cempaka Putih tengah No. 27 Jakarta Pusat, 10510

³Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, JL.Cempaka Putih tengah No. 27 Jakarta Pusat, 10510

⁴Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, JL.Cempaka Putih tengah No. 27 Jakarta Pusat, 10510

⁵Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, JL.Cempaka Putih tengah No. 27 Jakarta Pusat, 10510

Email : 20210410300012@student.umj.ac.id

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Jakarta di RPTRA Cilincing Berseri bertujuan untuk membangun komunitas yang sehat dan cerdas melalui edukasi terintegrasi bagi anak dan orang tua. Program ini melibatkan mahasiswa dalam pengabdian masyarakat, memberikan pengalaman langsung dalam berinteraksi dan berkontribusi kepada masyarakat. Kegiatan yang dilakukan meliputi pendataan warga, edukasi gizi, promosi RPTRA, dan survei kepuasan layanan publik. Meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan sumber daya dan waktu persiapan, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku positif di masyarakat. Dukungan dari perangkat desa dan antusiasme masyarakat turut berperan dalam keberhasilan program ini. Evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas target tercapai, dan program ini dapat menjadi model untuk kegiatan serupa di masa depan.

Kata kunci: RPTRA Cilincing, Edukasi, Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

Community Service Program of Muhammadiyah Jakarta University at RPTRA Cilincing Berseri aims to build a healthy and smart community through integrated education for children and parents. This program involves students in community service, providing direct experience in interacting and contributing to the community. Activities carried out include data collection of residents, nutrition education, RPTRA promotion, and public service satisfaction surveys. Despite obstacles such as limited resources and preparation time, this program succeeded in increasing knowledge and positive behavior change in the community. Support from village officials and community enthusiasm contributed to the success of the program. The evaluation showed that the majority of targets were achieved, and the program can serve as a model for similar activities in the future.

Keywords: RPTRA Cilincing, Education, Community Service

1. PENDAHULUAN

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Cilincing Berseri memiliki peran penting dalam menyediakan ruang yang aman dan mendukung perkembangan anak-anak di lingkungan urban yang padat. Namun, salah satu masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan edukasi bagi para orang tua mengenai pentingnya gizi dalam perkembangan anak-anak mereka. Banyak anak di wilayah ini berisiko mengalami masalah gizi buruk atau pola makan yang tidak seimbang. Hal ini berkaitan erat dengan kebiasaan konsumsi makanan yang kurang sehat, seperti makanan cepat saji, jajanan yang tinggi gula, garam, dan lemak, serta kurangnya asupan makanan bergizi seperti sayuran dan protein yang diperlukan untuk mendukung tumbuh kembang anak. (Kemenkes)

Selain itu, menurut Bappenas. (2021). dalam Laporan Situasi Gizi dan Kesehatan Anak di Indonesia. masalah ini juga disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan gizi di kalangan orang tua. Pengetahuan mereka tentang pentingnya asupan nutrisi yang seimbang sering kali terbatas, sehingga banyak yang tidak menyadari dampak jangka panjang dari kekurangan gizi terhadap kesehatan dan kecerdasan anak. Padahal, gizi yang baik sangat penting untuk menunjang perkembangan otak anak, meningkatkan daya konsentrasi, dan membantu mencegah berbagai penyakit seperti obesitas, anemia, atau stunting yang umum ditemui di daerah urban dengan kondisi ekonomi yang beragam. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada anak-anak di Indonesia mencapai 27,7%, yang berarti hampir satu dari tiga anak mengalami hambatan pertumbuhan yang signifikan akibat kekurangan gizi.

Dalam sebuah studi yang diterbitkan oleh UNICEF (2020), disebutkan bahwa stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga pada kemampuan kognitif dan prestasi pendidikan mereka di masa depan. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki IQ yang lebih rendah, kesulitan dalam belajar, dan berisiko tinggi

mengalami penyakit kronis saat dewasa, seperti diabetes tipe 2 dan penyakit jantung. Kondisi ini tidak hanya merugikan individu, tetapi juga berdampak pada produktivitas dan perkembangan ekonomi negara secara keseluruhan.

Sementara itu, obesitas di kalangan anak-anak juga menjadi masalah yang semakin mengkhawatirkan. Menurut WHO (2020), prevalensi obesitas pada anak-anak di Indonesia telah meningkat secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir, terutama di daerah perkotaan. Hal ini disebabkan oleh perubahan pola makan yang cenderung mengandalkan makanan cepat saji dan kurangnya aktivitas fisik akibat urbanisasi yang pesat. Obesitas pada anak tidak hanya meningkatkan risiko penyakit kronis seperti diabetes dan hipertensi di kemudian hari, tetapi juga berdampak negatif pada kesehatan mental mereka, seperti meningkatkan risiko depresi dan rendahnya harga diri.

Rendahnya tingkat pendidikan gizi di kalangan orang tua juga menyebabkan rendahnya kesadaran akan pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan anak. WHO dan Kementerian Kesehatan RI merekomendasikan ASI eksklusif sebagai langkah awal yang penting dalam mencegah berbagai masalah kesehatan pada anak, termasuk stunting dan obesitas. Namun, data dari Kementerian Kesehatan (2021) menunjukkan bahwa hanya 68,8% bayi di Indonesia yang mendapatkan ASI eksklusif sesuai dengan rekomendasi tersebut. Rendahnya angka ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orang tua tentang manfaat ASI serta pengaruh kuat dari iklan susu formula.

Tidak hanya masalah kekurangan gizi, ketidakseimbangan asupan nutrisi juga menjadi perhatian utama. Banyak orang tua yang tidak memahami pentingnya variasi dalam diet anak-anak mereka, yang sering kali berujung pada kurangnya asupan mikronutrien penting seperti zat besi, vitamin A, dan zinc. Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam *The Lancet* (2020), kekurangan mikronutrien ini dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk anemia dan gangguan

penglihatan, serta meningkatkan risiko infeksi.

Solusi untuk masalah ini memerlukan pendekatan multi-sektoral, yang melibatkan peningkatan pendidikan gizi di kalangan orang tua, penguatan program-program kesehatan ibu dan anak, serta pengawasan terhadap iklan makanan dan minuman yang tidak sehat. Pemerintah, melalui Kementerian Kesehatan, telah berupaya meningkatkan pendidikan gizi dengan melibatkan kader posyandu dan penyuluh kesehatan di berbagai daerah. Selain itu, kerjasama dengan sektor swasta juga diperlukan untuk mempromosikan pola makan sehat melalui kampanye sosial dan iklan yang bertanggung jawab.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan gizi di kalangan orang tua dan anak-anak harus menjadi prioritas dalam strategi kesehatan nasional. Mengatasi masalah gizi buruk, obesitas, dan stunting memerlukan keterlibatan semua pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pola makan sehat dan gaya hidup aktif bagi semua anak di Indonesia.

RPTRA Cilincing Berseri telah menyelenggarakan beberapa program edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya para orang tua, mengenai pentingnya kesehatan dan gizi anak. Namun, efektivitas program-program tersebut masih belum optimal, yang terlihat dari rendahnya partisipasi aktif dari orang tua serta minimnya dukungan dan sinergi antara program-program tersebut dengan lembaga kesehatan lokal. Banyak program edukasi yang hanya bersifat insidental dan tidak dirancang untuk memberikan dampak jangka panjang. Akibatnya, informasi yang disampaikan sering kali tidak dapat diimplementasikan secara berkelanjutan oleh para orang tua dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, minimnya sosialisasi mengenai program-program ini turut berkontribusi pada rendahnya tingkat keterlibatan masyarakat. Banyak orang tua yang tidak terlibat atau bahkan tidak mengetahui adanya program edukasi terkait gizi, sehingga manfaat dari program-

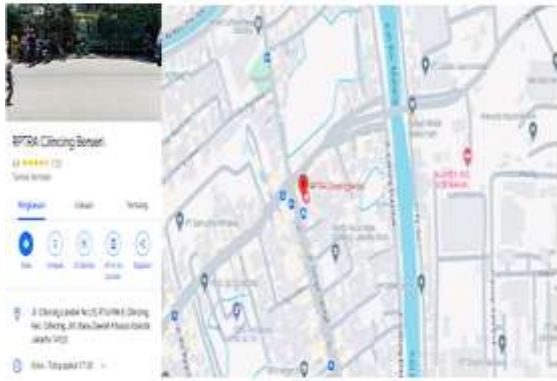
program tersebut tidak dapat dirasakan secara luas. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan efektivitas edukasi yang diberikan di RPTRA Cilincing Berseri.

Situasi ini memerlukan intervensi yang lebih komprehensif dan strategis dalam mengedukasi para orang tua, khususnya yang tinggal di wilayah Cilincing. Dengan adanya program edukasi gizi yang lebih terarah, yang melibatkan kolaborasi lintas sektor antara RPTRA, lembaga kesehatan, dan pemerintah daerah, diharapkan para orang tua dapat lebih memahami dan mengaplikasikan pentingnya asupan gizi yang seimbang bagi anak-anak mereka. Kolaborasi ini juga memungkinkan adanya dukungan yang lebih kuat dari tenaga kesehatan, yang dapat memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai dampak gizi terhadap perkembangan anak.

Edukasi yang efektif dan berkelanjutan akan memberikan dampak positif yang signifikan, tidak hanya terhadap kesehatan fisik anak-anak, tetapi juga terhadap perkembangan kognitif mereka dan kualitas hidup secara keseluruhan di masa depan. Anak-anak yang mendapatkan asupan gizi yang baik cenderung memiliki daya tahan tubuh yang lebih kuat, kemampuan belajar yang lebih baik, dan risiko lebih rendah terhadap penyakit kronis. Dengan demikian, investasi dalam edukasi gizi bukan hanya tentang kesehatan anak-anak saat ini, tetapi juga tentang membangun generasi yang lebih sehat dan produktif di masa depan.

RPTRA Cilincing Berseri terletak di Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara, yang merupakan bagian dari wilayah pesisir Jakarta. Kecamatan ini memiliki karakteristik kawasan permukiman yang padat penduduk, dengan berbagai tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakatnya. Kepadatan penduduk ini sering kali menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program-program edukasi, karena sulitnya menjangkau semua lapisan masyarakat secara merata. Namun, justru di kawasan seperti inilah intervensi yang efektif sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah

kesehatan yang umum terjadi, seperti kekurangan gizi, stunting, dan penyakit menular.



Gambar 1. Peta RPTRA Cilincing Berseri

Kecamatan Cilincing juga dikenal sebagai daerah dengan tingkat kemiskinan yang relatif tinggi, yang berkontribusi pada rendahnya akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang memadai. Oleh karena itu, keberadaan RPTRA Cilincing Berseri sebagai pusat kegiatan masyarakat sangat penting dalam menyediakan ruang bagi edukasi dan aktivitas yang mendukung kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui program-program yang lebih terstruktur dan didukung oleh sinergi lintas sektor, RPTRA Cilincing Berseri dapat memainkan peran kunci dalam mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat, khususnya dalam hal kesehatan dan gizi anak.

Keberhasilan program edukasi ini juga bergantung pada keterlibatan aktif semua pihak, termasuk pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, serta tokoh masyarakat yang dapat menjadi agen perubahan di komunitas mereka. Dengan pendekatan yang inklusif dan partisipatif, program-program di RPTRA dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat, serta dapat diintegrasikan ke dalam rutinitas sehari-hari para orang tua. Melalui upaya bersama ini, diharapkan program-program edukasi gizi di RPTRA Cilincing Berseri tidak hanya menjadi kegiatan insidental, tetapi juga menjadi bagian integral dari upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat di Kecamatan Cilincing.

Kami telah menyusun denah RPTRA Cilincing Berseri berdasarkan hasil

pengamatan dan pengukuran langsung di lapangan. Proses pembuatan denah ini dilakukan dengan cermat untuk memastikan akurasi dalam menggambarkan tata letak dan fasilitas yang tersedia di RPTRA. Denah ini tidak hanya berfungsi sebagai representasi visual dari struktur fisik RPTRA, tetapi juga sebagai alat penting untuk perencanaan program dan kegiatan yang akan diadakan di sana.

Dalam menyusun denah ini, kami memperhatikan setiap detail, mulai dari ukuran dan posisi ruang-ruang yang ada, hingga letak fasilitas pendukung seperti area bermain, ruang serbaguna, taman, dan fasilitas sanitasi. Semua elemen tersebut dicatat dan diukur secara presisi untuk menghasilkan denah yang komprehensif dan dapat diandalkan sebagai panduan bagi pengguna RPTRA, baik itu pengelola, pengunjung, maupun pihak-pihak lain yang terlibat dalam kegiatan di sana.

Denah ini juga mencerminkan potensi optimalisasi ruang yang dapat dilakukan di RPTRA Cilincing Berseri, sehingga program.

program yang direncanakan dapat dijalankan dengan lebih efektif dan efisien. Misalnya, dengan memahami tata letak dan alur pergerakan di dalam RPTRA, kami dapat merancang kegiatan yang lebih terstruktur, menghindari potensi tumpang tindih antar kegiatan, serta memastikan bahwa semua fasilitas dapat digunakan secara maksimal oleh masyarakat.

Selain itu, denah ini dapat menjadi acuan dalam upaya pengembangan dan peningkatan fasilitas di masa mendatang, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan pertumbuhan jumlah pengguna RPTRA. Dengan demikian, denah ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumen statis, tetapi juga sebagai alat dinamis yang dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan dan pengembangan RPTRA Cilincing Berseri di masa depan.



Gambar 2. Denah RPTRA Cilincing Berseri

2. METODE PELAKSANAAN

Tahapan kegiatan pelaksanaan program KKN UMJ pada mitra dimulai dengan persiapan dan perencanaan, yang matang, mencakup identifikasi kebutuhan masyarakat secara menyeluruh, penyusunan rencana program yang komprehensif, serta koordinasi intensif dengan mitra untuk mendapatkan persetujuan formal. Langkah awal ini memastikan bahwa program yang dirancang benar-benar sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh komunitas, serta relevan dalam memberikan solusi yang berdampak jangka panjang.

Setelah persiapan dan perencanaan dilakukan, tahap berikutnya adalah pertemuan awal dengan mitra, yang merupakan momen krusial dalam menentukan kelanjutan dan keberhasilan kegiatan KKN Tematik ini. Pertemuan ini berlangsung di RPTRA Cilincing Berseri, di mana pihak pengurus memberikan persetujuan resmi atas program yang diusulkan. Tidak hanya itu, persetujuan tersebut juga mencakup dukungan penuh dari RPTRA, termasuk penyediaan fasilitas tempat dan alat yang diperlukan untuk berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan.



Gambar 3. Pertemuan dengan Pengurus Mitra

Dengan persetujuan dan dukungan yang diberikan oleh mitra, kegiatan pada minggu pertama dimulai dengan membantu administrasi RPTRA, yang mencakup pengaturan berbagai aspek operasional krusial seperti pembagian sembako murah kepada masyarakat, penyusunan alur kegiatan senam mingguan, serta pengelolaan data barang kiriman dan penerimaan di RPTRA. Bantuan administrasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional RPTRA, tetapi juga memainkan peran penting dalam memastikan kelancaran berbagai aktivitas yang dilakukan di fasilitas tersebut. Melalui keterlibatan dalam proses administrasi ini, tim KKN memperoleh wawasan yang mendalam tentang bagaimana pengelolaan fasilitas publik berjalan secara praktis, dan bagaimana berbagai elemen administrasi berkontribusi pada pencapaian tujuan layanan masyarakat.

Lebih jauh lagi, pengalaman ini memungkinkan tim KKN untuk memahami tantangan sehari-hari yang dihadapi dalam pengelolaan fasilitas publik, termasuk dalam hal koordinasi antara berbagai departemen dan pemantauan sumber daya. Dengan menyelesaikan tugas-tugas administrasi, tim KKN tidak hanya membantu dalam meningkatkan efektivitas operasional RPTRA tetapi juga mendapatkan keterampilan manajerial yang berharga yang dapat diterapkan dalam konteks lain. Pengalaman ini memperkuat kapasitas tim KKN dalam merancang dan melaksanakan program-program yang lebih terstruktur dan berorientasi hasil, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam beradaptasi dan mengatasi berbagai

tantangan dalam lingkungan kerja yang dinamis.



Gambar 4. Kegiatan Pengolaan Data Administrasi di RPTRA Cilincing Berseri

Memasuki minggu kedua, kegiatan berlanjut dengan pelaksanaan program edukasi anak yang melibatkan partisipasi aktif dari para orang tua. Program ini dimulai dengan persiapan menyeluruh, termasuk pengaturan alat dan penataan tempat presentasi yang telah disediakan oleh RPTRA. Aula di lantai 2 RPTRA dipilih sebagai lokasi utama, karena ruang ini menyediakan lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk kegiatan edukatif yang direncanakan. Setelah semua persiapan selesai, tim KKN secara aktif berusaha mengajak dan menuntun anak-anak serta orang tua untuk berpartisipasi dalam program ini, dengan harapan bahwa keterlibatan langsung mereka dapat meningkatkan efektivitas edukasi.

Edukasi yang diberikan tidak hanya mencakup aspek teoritis, tetapi juga melibatkan praktik langsung untuk memperdalam pemahaman peserta. Salah satu aktivitas utama adalah demonstrasi pembuatan roti lapis sehat yang mengandung sayuran dan telur, yang bertujuan untuk menunjukkan kepada peserta bagaimana menyusun makanan bergizi dengan bahan-bahan sederhana namun efektif. Selain itu, peserta juga diberikan susu sapi sebagai contoh minuman sehat yang kaya nutrisi. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip gizi yang baik dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pemaparan edukasi gizi diakhiri dengan sesi tanya jawab berbentuk permainan rebutan yang bertujuan untuk menguji pemahaman materi oleh anak-anak serta orang tua yang hadir. Dalam sesi ini, peserta yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar diberikan bingkisan hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi dan motivasi untuk lebih mendalami informasi yang telah disampaikan.



Gambar 5. Kegiatan Edukasi untuk Orang tua dan Anak di RPTRA Cilincing Berseri

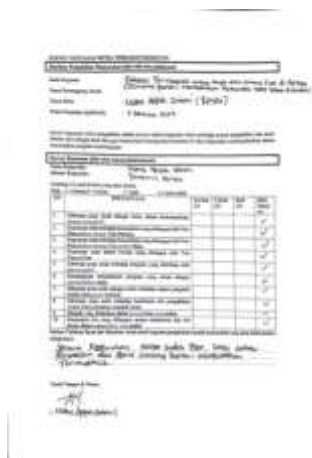
Pada minggu ketiga, kegiatan berfokus pada pelaksanaan survei kepuasan terhadap layanan publik yang diberikan oleh RPTRA. Survei ini dilakukan melalui wawancara langsung dengan masyarakat sekitar, di mana tim KKN secara sistematis mencatat hasil wawancara untuk dianalisis lebih lanjut. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis statistik yang mendalam untuk menghitung rata-rata tingkat kepuasan dan mengidentifikasi pola-pola tertentu dalam feedback yang diberikan. Hasil analisis menunjukkan tingkat kepuasan yang memuaskan, yang mencerminkan bahwa layanan RPTRA umumnya diterima dengan baik oleh masyarakat. Namun, survei ini juga mengungkapkan beberapa area yang memerlukan perbaikan.

Hasil survei tidak hanya memberikan gambaran mengenai persepsi masyarakat terhadap kualitas layanan RPTRA, tetapi juga memberikan wawasan berharga untuk evaluasi dan pengembangan layanan di masa mendatang. Data yang diperoleh berfungsi sebagai dasar untuk merumuskan rekomendasi perbaikan dan strategi peningkatan, serta untuk menyesuaikan layanan agar lebih sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat. Dengan informasi ini, pihak pengelola RPTRA dapat lebih efektif dalam merancang program dan

kebijakan yang dapat meningkatkan kepuasan dan keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan. Selanjutnya, hasil survei ini akan menjadi referensi penting dalam perencanaan langkah-langkah perbaikan dan inovasi untuk memastikan bahwa RPTRA tetap berfungsi sebagai pusat layanan yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan komunitas.



Gambar 3. Kegiatan Survey Masyarakat Di Lingkungan RPTRA Cilincing Berseri



Gambar 7. Formulir Survey Kepuasan

Pada minggu keempat, tim KKN melaksanakan program promosi RPTRA dengan tujuan strategis untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang tepat sasaran. Program promosi ini dirancang secara menyeluruh untuk menarik lebih banyak pengunjung yang sesuai dengan tujuan awal pendirian

RPTRA, yaitu sebagai tempat bermain yang aman dan mendidik bagi anak-anak balita bersama pendamping orang dewasa, serta sebagai ruang belajar yang kondusif bagi anak-anak sekolah.

Upaya promosi ini mencakup berbagai metode, seperti kampanye informasi melalui media sosial, penyebaran brosur, dan penyelenggaraan acara komunitas yang memperkenalkan RPTRA kepada masyarakat luas. Dengan pendekatan yang terintegrasi, diharapkan RPTRA dapat memperoleh visibilitas yang lebih tinggi dan menarik perhatian pengunjung yang benar-benar memanfaatkan fasilitas sesuai dengan peruntukannya.

Selain meningkatkan kesadaran akan keberadaan RPTRA, promosi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengunjung yang datang adalah mereka yang akan memanfaatkan fasilitas secara optimal, sesuai dengan fungsi dan tujuan utama RPTRA. Dengan demikian, program promosi tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah pengunjung, tetapi juga pada kualitas dan relevansi kunjungan terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat.

Program ini juga bertujuan untuk membangun hubungan yang lebih kuat antara RPTRA dan komunitas lokal, dengan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan di RPTRA. Dengan memperkenalkan dan menjelaskan manfaat serta tujuan dari fasilitas ini, diharapkan masyarakat dapat lebih menghargai dan memanfaatkan RPTRA sebagai tempat yang mendukung perkembangan anak-anak serta menyediakan ruang bagi kegiatan edukatif dan rekreatif.

Keberhasilan program promosi ini akan dievaluasi berdasarkan peningkatan jumlah pengunjung yang sesuai dengan sasaran, serta tingkat kepuasan pengunjung terhadap fasilitas dan layanan yang disediakan. Evaluasi ini akan memberikan wawasan tentang efektivitas strategi promosi yang diterapkan dan membantu dalam merancang langkah-langkah selanjutnya untuk lebih meningkatkan peran RPTRA dalam komunitas.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program ini melibatkan serangkaian

kegiatan yang dirancang secara strategis, mulai dari sosialisasi kepada masyarakat, implementasi kegiatan sesuai rencana, hingga pendampingan dan pengawasan untuk memastikan kelancaran setiap tahap. Setelah semua kegiatan selesai, dilakukan evaluasi dan pelaporan sebagai tahap akhir. Proses ini mencakup monitoring kemajuan setiap kegiatan, evaluasi akhir untuk menilai dampak yang telah dicapai, serta penyusunan laporan akhir yang disampaikan kepada pihak-pihak terkait. Penutupan kegiatan diadakan sebagai bentuk apresiasi dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, serta untuk merencanakan tindak lanjut jika diperlukan. Dengan demikian, program KKN ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi untuk kolaborasi yang berkelanjutan antara kampus, mitra, dan masyarakat.



Gambar 8. Penempelan poster di beberapa tempat

3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Program KKN UMJ berhasil dilaksanakan sesuai rencana, dengan partisipasi aktif dari masyarakat yang berperan penting dalam mencapai tujuan program. Identifikasi kebutuhan masyarakat yang dilakukan secara

mendalam memungkinkan pengembangan program yang tepat sasaran, yang kemudian diimplementasikan dengan lancar berkat pengawasan yang cermat. Hasilnya, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dan perubahan perilaku positif di kalangan peserta. Evaluasi menyeluruh menunjukkan bahwa mayoritas target yang telah ditetapkan berhasil dicapai, dengan dampak positif yang dirasakan langsung oleh masyarakat setempat.

Keberhasilan program KKN UMJ ini juga mencerminkan efektivitas dari pendekatan yang diterapkan, di mana kolaborasi dan sinergi antara berbagai pihak, termasuk masyarakat, mitra, dan tim KKN, memainkan peranan krusial. Evaluasi yang mendalam menunjukkan bahwa tidak hanya tujuan program yang tercapai, tetapi juga terdapat peningkatan yang signifikan dalam kualitas hidup masyarakat setempat, baik dari segi pengetahuan maupun perubahan perilaku yang positif.

Keberhasilan ini merupakan hasil dari perencanaan yang sangat teliti, yang memastikan bahwa setiap aspek program, dari identifikasi kebutuhan hingga pelaksanaan, telah diperhitungkan dengan cermat. Koordinasi yang harmonis antara tim KKN dan mitra lokal memungkinkan penyesuaian dan adaptasi yang diperlukan selama program berlangsung, sehingga mengoptimalkan hasil akhir.

Sosialisasi yang efektif dan keterlibatan masyarakat yang intensif selama proses pelaksanaan kegiatan tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan program. Selain itu, pendampingan dan pengawasan yang konsisten memastikan bahwa setiap tahap program berjalan sesuai rencana, mengatasi berbagai tantangan yang mungkin timbul, dan mengoptimalkan hasil yang diharapkan.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya mencapai target yang telah ditetapkan tetapi juga memberikan dampak yang berkelanjutan, yang diharapkan akan menjadi dasar yang kuat untuk program-program serupa di masa depan. Kerja sama yang erat dan dedikasi semua pihak yang terlibat menunjukkan bahwa dengan

perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi yang komprehensif, program KKN dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, kami ingin menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada pengurus RPTRA Cilincing Berseri atas izin dan dukungan yang telah diberikan kepada kami untuk melaksanakan program KKN di lokasi tersebut. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari kerjasama yang baik dan fasilitas yang telah disediakan oleh pengurus RPTRA.



Gambar 9. Penutup kegiatan dengan pengurus RPTRA Cilincing Berseri

Kami sangat menghargai kesempatan yang diberikan untuk berkontribusi dan bekerja bersama dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Terima kasih atas kepercayaan dan kerjasama yang telah terjalin, yang sangat berharga bagi kami dalam melaksanakan misi pengabdian ini. Dengan penuh rasa syukur, kami ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta (LPPM UMJ) atas fasilitas, dukungan, dan bimbingan yang telah diberikan selama proses pelaksanaan program ini. Bantuan dan pendampingan yang diberikan oleh LPPM UMJ sangat berperan penting dalam memastikan kelancaran dan kesuksesan dari seluruh rangkaian kegiatan, serta memfasilitasi pencapaian tujuan program dengan efektif dan efisien. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada

seluruh mitra terkait yang telah memberikan persetujuan, dukungan, dan fasilitas yang esensial bagi kelancaran pelaksanaan program ini. Komitmen dan kerja sama dari mitra telah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan setiap aspek dari program ini, mulai dari perencanaan hingga implementasi.

Sebagai bentuk penghargaan dan dokumentasi atas kerja sama yang terjalin, berikut disertakan lembar persetujuan dari mitra terkait. Lembar persetujuan ini merupakan bukti konkret dari dukungan dan komitmen bersama yang telah memastikan bahwa program KKN ini berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat.

Kami berharap bahwa hasil dari program ini akan memberikan kontribusi positif yang berkelanjutan bagi komunitas dan menjadi dasar yang kuat untuk pelaksanaan program-program serupa di masa depan. Terima kasih atas segala bentuk dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan.

Gambar 10. Surat Persetujuan Mitra

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI.** (2018). *Profil kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Bappenas.** (2021). *Laporan situasi gizi dan kesehatan anak di Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.** (2019). *Prevalensi Stunting di Indonesia*.

UNICEF. (2020). *The State of the World's Children: Children, Food, and Nutrition.*

WHO. (2020). *Obesity and overweight.*

The Lancet. (2020). *Micronutrient Deficiencies and Their Impact on Health.*

Kecamatan Cilincing. *Data dan Statistik Kecamatan Cilincing.* Pemerintah Kota Jakarta Utara.